

## Pengembangan *Assessment* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam di Era Digital

Mahfud Baihaki<sup>1</sup>, Arman Paramansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

mahfud1996baihaki@gmail.com, paramansyah.aba@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the efforts to develop an assessment of Islamic learning in Islamic vocational education institutions in the digital era. The method used in this study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach through library research. The results of the study can be concluded that the development of an assessment of Islamic Education learning in Islamic vocational institutions in the digital era 1) Attempts to develop and evaluate learning for the progress of students by carrying out a comprehensive assessment process. 2) The vision and mission reflect the excellence that educational institutions want to inculcate, and the main objectives focus on three things, namely skills, religion and character education. 3) Evaluation results to promote digital technology advances and understand Islamic religious principles. 4) Aiming for professionalism in the digital era both in terms of knowledge and characteristics.*

**Keywords:** *Assessment, Islamic Religious Education, Vocational, Digital Era.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya pengembangan *assessment* pembelajaran Agama Islam pada lembaga pendidikan vokasi Islam di era digital. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan *assessment* pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga vokasi Islam di era digital: 1) Berupaya untuk mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran terhadap kemajuan peserta didik dengan melakukan proses penilaian yang komprehensif. 2) Visi dan misi mencerminkan keunggulan yang ingin ditanam lembaga pendidikan, serta sasaran utama berfokus pada tiga hal, yaitu pendidikan keahlian, agama dan karakter. 3) Hasil evaluasi untuk mengedepankan kemajuan teknologi digital dan memahami prinsip-prinsip agama islam. 4) Bertujuan untuk menuju profesionalitas di era digital baik dari pengetahuan maupun karakteristik.

**Kata Kunci:** Penilaian, Pendidikan Agama Islam, Vokasi, Era digital.

### PENDAHULUAN

Pengembangan *assessment* (penilaian) pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan vokasi agama Islam di era digital menjadi sangat penting untuk dikaji dengan baik agar tercapainya titik maksimal peserta didik dalam meraih cita cita, sehingga pengembangan keterampilan pendidikan vokasi Islam di era digital dapat membentuk individu yang profesional dan bermoral. Kurangnya potensi peserta

didik menjadi sebuah problematika yang harus dicari jalan keluar dengan melakukan kegiatan pengembangan *assessment* pendidikan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik. Kepala lembaga beserta jajarannya berkontribusi besar dalam pengembangan *assessment* pembelajaran PAI dan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan lembaga vokasi Islam baik dari segi administratif maupun hal lainnya yang relevan dengan dunia digital dalam konteks nilai-nilai Islam.

Pada pendidikan vokasi aspek kompetensi keterampilan (*skill*) lebih mendominasi dibandingkan aspek lainnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajarannya pun mendominasi pendidikan dan pelatihan yang memaksimalkan kompetensi keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja (Bukit, 2014). Jika dilihat dari fungsinya lembaga vokasi Islam sama seperti lembaga sekolah lainnya, dimana kepala sekolah dan guru sangat berperan dalam peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan dengan melakukan pembinaan pada komponen sumber daya manusia, program pengajaran, sumber daya fisis, dan pembinaan relasi kerjasama antara sekolah dengan publik (Wahjosumidjo, 2011). Sehingga peserta didik terampil dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kedalam pekerjaan mereka didunia digital lewat konten-konten Islami, media online Islami, social media manager Islami dan hal lainnya. Oleh karenanya dibutuhkan pengembangan *assessment* pembelajaran PAI pada lembaga vokasi Islam untuk memantau sejauh manakan kemajuan peserta didik di era digital.

Fakta lapangan lembaga vokasi Islam di era digital dinilai masih kurang dalam mewujudkan peserta didik yang kompeten ketika terjun di berbagai sektor industri dikarenakan belum sepenuhnya mampu menyelaraskan dengan perkembangan teknologi di dunia digital. kurikulum yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan dunia kerja harus dievaluasi efektivitas pembelajaran dan pengajarannya melalui kegiatan pengembangan *assessment*. Pentingnya pengembangan *assessment* pendidikan PAI dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada lembaga vokasi Islam di era digital membutuhkan perbaikan yang signifikan pada sebuah lembaga vokasi Islam, sehingga kemajuan siswa dapat terealisasi dengan baik sebagai persiapan bekal dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang sesuai norma-norma agama Islam di era digital.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dalam jurnal ini peneliti hendak mengkaji "*Pengembangan Assessment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam Di Era Digital*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui studi kepustakaan. Metode kualitatif memusatkan perhatian pada data alamiah, data yang diperoleh dengan memperhatikan hubungan dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2016: 47). Sedangkan studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal dan sejenisnya untuk dijadikan referensi terkait informasi topik yang sedang dicari. Dasar analisis pada penelitian ini mengungkapkan bagaimana

pengembangan *assessment* pembelajaran PAI pada lembaga vokasi Islam di era digital memiliki potensi besar terhadap kemajuan peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan *Assessment* Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam di Era Digital

Direktorat pengembangan akademik menjelaskan bahwa *Assessment* adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian. Dalam konteks ini, *assessment* pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Smith (2002) *Assessment* Suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan *assesstment* model pembelajaran dan sistem penilaian di era digital seperti sekarang ini hendaknya diarahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu: (1) mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, (2) merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), dan (4) menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Kemdikbud, 2013). Pelaksanaan *assesstment* terdapat prosedur asesmen meliputi kegiatan interview klinis; teknik asesmen informal seperti observasi, penggunaan skala rating, teknik klasifikasi, pencatatan dan dokumen pribadi; tes kepribadian seperti tes obyektif, tes proyektif, dan inventori minat; dan tes-tes kemampuan, seperti tes prestasi, dan tes bakat. (Neukrug dan Fawcett, 2006).

Untuk membantu konselor dalam melakukan kegiatan asesmen, maka terdapat 4 (empat) Langkah. Pertama identifikasi masalah, merupakan langkah pertama dalam melakukan asesmen, mengidentifikasi masalah yang ada dari individu yang akan diases. Kedua memilih dan mengimplementasikan metode asesmen; dalam hal ini adalah langkah memilih dan mengimplementasikan metode pengumpulan data (contoh; interview, test, observasi). Ketiga mengevaluasi informasi asesmen; dalam hal ini kegiatan scoring, interpretasi, dan integrasi informasi dari keseluruhan metode asesmen dan sumber-sumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keempat laporan hasil asesmen dan pembuatan rekomendasi; langkah terakhir dari proses asesmen adalah melaporkan hasil dan pembuatan rekomendasi. Langkah ini meliputi, (a) gambaran individu yang dinilai dan situasinya, (b) pelaporan hipotesis secara umum mengenai individu, (c) dukungan hipotesis dengan informasi asesmen, dan (d) pengajuan rekomendasi dalam hubungannya dengan alasan yang rasional (Kaufman dan Lichtenberger, 2002; Ownby, 1997; Sattler, 2008).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadai Islam sebagai pandangan hidup menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Abdul Majid, 2006)

Pendidikan vokasi menurut wikipedia adalah pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi program pendidikan Diploma (diploma 1, diploma 2, diploma 3 dan diploma 4) yang setara dengan program pendidikan akademik strata 1. Lulusan pendidikan vokasi akan mendapatkan gelar vokasi/gelar ahli madya. Pendidikan vokasi (sering juga disebut sebagai pendidikan kejuruan) adalah pendidikan yang menekankan pada keahlian praktikal yang dibutuhkan untuk langsung terjun ke dunia kerja. Biasanya satu program membahas topik yang spesifik. (Indrawan, dkk. 2022). Sedangkan yang membedakan secara signifikan antara pendidikan vokasi Islam dengan lainnya tampak lebih unggul dalam pembentukan karakter yang selama ini telah terabaikan karena karena perhatian tercurah pada aspek pengembangan intelektualitas dan kecakapan teknis/profesional para mahasiswa. (Suwarsih Madya, 2011). Realitas menunjukkan bahwa penguasaan, pengembangan dan pendayagunaan iptek yang tidak disertai dengan keluhuran akhlak atau budi pekerti akan membawa manusia atau suatu bangsa kepada penderitaan dan kesengsaraan, atau bahkan kehancuran. (Budiman, 2017)

Era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan dengan menggunakan jaringan internet. Sedangkan teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan system komputerisasi yang terhubung internet. (Adis, 2002). Penggunaan teknologi secara tepat memberikan manfaat dalam meningkatkan akses pengetahuan Agama Islam dengan mudah dan terjangkau, fleksibilitas tempat dan waktu pembelajaran bisa dikondisikan dengan baik sehingga dapat dijangkau lebih banyak orang. Namun sebaliknya teknologi juga membawa dampak negatif ketika disalahgunakan ketika tidak berpedoman pada prinsip-prinsip agama Islam. Harapan terbesar dengan mengintegrasikan teknologi di era digital pada *Assessment* Pembelajaran PAI, lembaga pendidikan vokasi Islam dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempersiapkan siswa mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan era digital.

Dari semua penjelasan definisi yang telah di jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pengembangan Assesstmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Vokasi Islam Di Era Digital adalah upaya untuk mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran terhadap kemajuan peserta didik dengan melakukan proses penilaian yang komprehensif untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa melalui kegiatan *assessment* berdasarkan prosedur pada lembaga vokasi Islam agar peserta didik terlatih dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dalam konteks pekerjaan vokasi sesuai kebutuhan dunia kerja di era digital.

## Visi, Misi dan Sasaran Pengembangan *Assessment* Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam di Era Digital

Wibisono (2006) mengungkapkan, visi adalah serangkaian kata-kata bahkan rangkaian kalimat mengungkapkan impian, cita-cita, rencana, harapan sebuah perkumpulan, perusahaan, organisasi yang ingin dicapai di masa mendatang. Pada lembaga vokasi islam di era digital visi adalah gambaran ideal yang mengarah pada pencapaian lembaga vokasi islam melalui program dan kegiatan yang telah direncanakan. Visi tersebut mencakup pemanfaatan teknologi digital berbasis online ketika proses pembelajaran termasuk penggunaan perangkat lunak. Sedangkan visi pendidikan agama islam dapat didefinisikan sebagai berikut: "Menjadikan pendidikan Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam. (Nata, 2010).

Dalam mewujudkan visi ini, lembaga pendidikan Islam perlu melibatkan para ahli pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya untuk berkolaborasi dalam merancang dan mengimplementasikan metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi di era digital ini. Sehingga Mampu mengatasi pendapat bahwasanya materi PAI selama ini terkesan membosankan dan monoton, akibat belum adanya materi atau kreativitas dan inovasi dalam pengembangan materi Pendidikan agama Islam (Sartika and Erni Munastiwi, 2019)

Wheelen (dikutip oleh Wibisono, 2006), menyatakan misi adalah untaian kalimat yang berisi tujuan dan alasan keberadaan suatu organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan/ organisasi kepada masyarakat, berupa produk dan jasa. Misi dapat digunakan sebagai petunjuk arah dalam dunia bisnis sekarang.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang menjadi panduan dalam mencapai tujuan pendidikan yang madani. Visi dan misi seringkali mencerminkan keunggulan yang ingin ditanam lembaga pendidikan sebagai tujuan utama dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Pada lembaga vokasi Islam visi mencerminkan pemahaman dan praktik Islam secara mendalam dan dapat mengaplikasikannya secara professional di lapangan, Sedangkan misi vokasi islam lebih kepada tujuan jangka pendek yang mendukung visi lembaga. Visi dan misi Keduanya saling berkaitan antara tujuan dan arah vokasi islam dalam menciptakan lulusan yang berkualitas, profesional dan beretika berdasarkan prinsip-prinsip agama islam. Dengan mengemban visi misi ini, lembaga pendidikan vokasi Islam dapat melakukan pengembangan *assessment* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital agar pengalaman pembelajaran dapat teralisasi dengan lebih interaktif, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik.

Sasaran merupakan tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui suatu upaya atau kegiatan. Sasaran utama lembaga vokasi Islam hanya berfokus pada 3 hal yaitu pendidikan keahlian, pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter. Dengan memadukan ketiga focus sasaran lembaga vokasi islam ini diharapkan menjadikan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, namun juga memiliki pemahaman agama yang kokoh dan karakteristik yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

## **Tujuan Pengembangan *Assessment* Dengan Konsep Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam di Era Digital**

Secara umum, terdapat 4 (empat) tujuan dari *assessment*, yaitu; (1) screening, (2) identifikasi dan diagnosis, (3) perencanaan intervensi, dan (4) kemajuan dan evaluasi hasil (Bagby, Wild, dan Turner, 2003; Erford, 2007; Sattler dan Hoge, 2006). Selanjutnya Lidz (2003) mendefinisikan tujuan assesmen untuk melihat kondisi anak saat itu. Hasil assesmen digunakan sebagai bahan untuk menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat dan dapat melakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat. Pada sisi lain Robb (2006), menyebutkan tujuan asesmen, yakni menyaring dan mengidentifikasi anak, membuat keputusan tentang penempatan anak, merancang individualisasi Pendidikan, memonitor kemajuan anak secara individu, serta mengevaluasi keefektifan program.

Sumardi & Sunaryo (2006), menyebutkan tujuan assesmen yaitu memperoleh data yang relevan, objektif, akurat dan komprehensif tentang kondisi anak saat ini, mengetahui profil anak secara utuh terutama permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan anak, menentukan layanan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan khususnya dan memonitor kemampuannya. Tujuan penilaian diarahkan pada empat hal yaitu: 1) penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, 2) pengecekan (*cheeking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, 3) pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan 4) penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum (Kusairi, 2012).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejaayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. (Hair, 2018). Sedangkan Tujuan utama pendidikan vokasional adalah sebagai berikut; a. Meningkatkan jumlah peserta pelatihan yang berasal dari pendidikan tingkat menengah tinggi b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional yang diperlukan untuk praktik profesi c. Mengevaluasi tingkat pendidikan peserta, agar menjadi individu profesional yang kompetitif di masa depan (Zarifis, 2000).

Dari sini kita ketahui bahwasannya tujuan pengembangan *assessment* pendidikan PAI pada lembaga vokasi Islam di era digital untuk mengembangkan penilaian keterampilan peserta didik dalam bidang agama Islam menuju profesionalitas di era digital dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan kurikulum berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan di era digital.

## Evaluasi Pengembangan Assesstment Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam di Era Digital

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002). Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Evaluasi lebih luas daripada penilaian dan pengukuran. Evaluasi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penilaian dan pengukuran lebih bersifat kuantitatif (Gafur, 2012). Tayibnapis (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Manfaat evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah memahami kapasitas pendidik dan peserta didik, sehingga optimal dalam proses pembelajaran, karena hakikinya guru adalah merupakan pengajar yang berfungsi berencana dan mengaplikasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, menilai hasil pembelajaran PAI, melakukan pembinaan dan ikut pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian di tengah masyarakat terutama bagi dosen dan akademisi pendidikan agama Islam adalah memahami kapasitas pendidik dan peserta didik, sehingga optimal dalam proses pembelajaran, karena hakikinya guru adalah merupakan pengajar yang berfungsi berencana dan mengaplikasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, menilai hasil pembelajaran PAI, melakukan pembinaan dan ikut pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian di tengah masyarakat terutama bagi dosen dan akademisi. (Umam, 2020)

Dalam sebuah lembaga pendidikan vokasi atau lainnya diperlukan evaluasi yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan demi tercapainya pendidikan yang berkualitas, objek evaluasi tidak berfokus pada peserta didik, kompetensi guru dalam pengajaran merupakan hal yang penting juga untuk dievaluasi dan ditingkatkan serta evaluasi dalam merubaha kurikulum yang relevansi sesuai kebutuhan siswa dan masyarakat, mengikuti perkembangan jaman dan tren global.

Proses evaluasi pengembangan *assessment* pembelajaran PAI pada lembaga vokasi Islam di era digital harus direncanakan dengan cermat, perbaikan dan peningkatan terus dilaksanakan dan dipantau seiringan waktu, data yang terkumpul merupakan data yang relevan, dianalisis dengan teknik yang sesuai dan dilaporkan dengan baik. Kurangnya evaluasi membuat sulit dalam mengukur kemampuan siswa dan ketidakadilan dalam penilaian peserta didik, oleh karenanya dibutuhkan evaluasi pengembangan assesstment pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak, baik kepala lembaga maupun pihak terkait lainnya termasuk peserta didik dengan mengedepankan kemajuan teknologi digital.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari pembahasan ini diantaranya: 1) Pengembangan Assesstmen Pembelajaran PAI pada lembaga vokasi Islam di era digital merupakan

upaya untuk mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran terhadap kemajuan peserta didik dengan melakukan proses penilaian yang komprehensif untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa melalui kegiatan *assessment* berdasarkan prosedur pada lembaga vokasi Islam. 2) Visi lembaga vokasi Islam mencerminkan pemahaman dan praktik Islam secara mendalam dan dapat mengaplikasikannya secara profesional di lapangan, Sedangkan misi vokasi islam lebih kepada tujuan jangka pendek yang mendukung visi lembaga. Serta Sasaran lembaga vokasi islam ini diharapkan menjadikan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, namun juga memiliki pemahaman agama dan karakteristik. 3) Tujuan pengembangan *assessment* pendidikan PAI pada lembaga vokasi Islam di era digital untuk mengembangkan penilaian keterampilan peserta didik dalam bidang agama Islam menuju profesionalitas di era digital. 4) Proses evaluasi pengembangan *assessment* pembelajaran PAI pada lembaga vokasi Islam di era digital harus direncanakan dengan cermat, perbaikan dan peningkatan terus dilaksanakan dan dipantau seiring waktu, data yang terkumpul merupakan data yang relevan, dianalisis dengan teknik yang sesuai dan dilaporkan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja aRosdakarya, 2006), Cet. III, h. 30.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfa Beta.
- Budiman, M. A. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>.
- <https://dpa.uui.ac.id/pengantar-asesmen-penilaian-evaluasi/>
- Indrawan, dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan Vokasi*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada
- Kaufman, A.S., dan Lichtenberger, E.O. (2002). *Assessing Adolescent and Adult Intelligence* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012B). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusairi & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- M. A. Hair, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," Ahsan Media, vol. 1, no. 1, pp. 97725496–97725498, 2018, [Online]. Available:
- M. K. Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam," J. AlHikmah, vol. 8, pp. 61–74, 2020.
- Nata, Abuddin. "Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta" : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Cetakan II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartika and Erni Munastiwi, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," Golden Age J.



Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, pp. 35–50, 2019, doi: 10.14421/jga.2019.42-04.

Suarsih Madya. 2011. *Pengintegrasian Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi. Dalam Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik* Yogyakarta: UNY Press.

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.